

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Diare merupakan penyakit yang dapat menyerang semua kelompok umur, terutama bayi dan anak kecil (Kementerian Kesehatan, 2014). Hal ini juga diamati oleh peneliti di wilayah kerja Klinik Pratama Sinta sebanyak 30 bayi usia 6-12 bulan menderita diare.

Diare merupakan penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, sekitar 2 miliar kasus diare terjadi setiap tahunnya dan 1,9 juta anak serta balita meninggal karena diare setiap tahunnya (RIskerdas 2018). Kematian akibat diare pada bayi dan anak kecil relatif tinggi, dengan sekitar 525.000 bayi dan anak kecil meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia akibat diare (Kemenkes RI 2023). Di Indonesia, proporsi kematian bayi akibat diare masih cukup tinggi, yaitu sekitar 25-30% (Kemenkes RI 2023). Prevalensi diare pada bayi dan anak kecil di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 22,9% (Indonesia Health Profile, 2021). Kejadian diare di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2018 sebesar 8,75% (RIskerdas 2018).

Diare disebut suatu sindrom nonspesifik yang ditandai dengan perubahan konsistensi tinja (lunak/cair), dengan/tanpa darah/lendir, dan tinja lebih dari tiga kali sehari. Etiologi diare disebabkan oleh infeksi virus

dan bakteri, namun penyebab diare pada tahun pertama kehidupan yang paling banyak adalah (rotavirus) (Nugraheni, Wiyatini, & Wiradona, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2013, 67,8% anak di bawah usia 6 bulan mengonsumsi susu. Hal ini menyebabkan terjadinya diare pada bayi karena sistem pencernaan anak belum sempurna (Nugraheni, Wiyatini, & Wiradona, 2018).

Faktor penyebab diare antara lain kelalaian pola makan dan kesehatan secara umum. Diare juga dipengaruhi oleh kebiasaan menyusui, sehingga bayi yang mendapat ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah terkena infeksi saluran cerna (Sulastri, 2016). Diare dapat menimbulkan banyak akibat, salah satunya dapat menyebabkan dehidrasi akibat gangguan ekskresi dan penyerapan, ketidakseimbangan elektrolit, malabsorpsi akibat kerusakan mukosa usus, dan gangguan gizi (Meihartati dkk, 2019).

Salah satu solusi untuk mengurangi risiko diare pada bayi adalah pemberian ASI eksklusif sejak usia 0-6 bulan, ASI mengandung enzim khusus (lipase) yang melelehkan lemak, ASI lebih cepat dan mudah dicerna, dan makanan ASI dapat membuat ibu berkeinginan untuk makan cepat atau lambat lagi. sebelum bayi diberi susu botol. ASI melindungi anak dari penyakit dan kematian akibat diare (Syamsuriyati, 2022).

Hasil penelitian Arlina Analinta (2019) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penting untuk mencegah dan melindungi diare pada anak. Selain itu, pemberian ASI penting dalam menurunkan angka kematian akibat penyakit diare dibandingkan dengan

pemberian ASI non-eksklusif pada anak. ASI mengandung glikan, yang juga mengandung oligosakarida yang mengatur sistem kekebalan tubuh dan melindungi tubuh dari diare.

Hasil penelitian Adiningrum (2014) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,000$) antara lama pemberian ASI eksklusif dengan prevalensi diare, sehingga ibu yang tidak memberikan ASI lengkap pada anaknya mempunyai risiko delapan kali lebih besar. Penyakit tersebut. diare pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian Tamim, editor dan Sulastri (2016) yaitu terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan prevalensi diare pada anak di wilayah Puskesmas Nanggalo Padang ($p= 0,014$).

Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan ASI Eksklusif dengan resiko diare pada bayi usia 6-12 bulan Di Klinik Prata Sinta”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan ASI eksklusif dengan resiko diare pada bayi di klinik pratama sinta pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di klinik pratama sinta pamekasan
2. Mengidentifikasi kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di klinik pratama sinta pamekasan

3. Menganalisis hubungan ASI Eksklusif dengan resiko diare pada bayi usia 6-12 bulan di klinik pratama sinta pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

Sebagai dasar mencegah resiko diare pada bayi, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu kebidanan.

2. Bagi praktisi

Sebagai data pendahuluan yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti lain atau sebagai pembanding.

3. Bagi instansi

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi dalam upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif, menambah informasi tentang pentingnya pemberian asi eksklusif terhadap resiko diare pada bayi, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program di masa mendatang.

4. Bagi bidan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, sebagai sarana tambahan dalam pengembangan kemampuan diri sebagai bidan, berdasarkan bidang dan ilmu yang diperoleh. Serta berguna bagi peningkatan wawasan untuk masa mendatang.